

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG DI DESA BALIARA KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICERS IN IMPROVING THE WELFARE OF CORN FARMERS IN BALIARA VILLAGE, WEST PARIGI DISTRICT, PARIGI MOUTONG REGENCY

Klara Mentari¹⁾, Wildani Pingkan S. Hamzens²⁾, Nurmedika³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail: klaramentari1@gmail.com, hamzenspingkan@gmail.com dan nurmedika@yahoo.com

ABSTRAK

Petani jagung di Desa Baliara menghadapi tantangan dalam pemasaran dan peningkatan pendapatan. Penelitian ini mengkaji peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan edukator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong, yang dilaksanakan dari Oktober hingga Desember 2024 dengan sampel 40 petani. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, serta dianalisis menggunakan uji validitas dan analisis deskriptif kualitatif dengan skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator mencapai skor 85% dan sebagai edukator 81%, keduanya dikategorikan sangat berperan. Dampak peran penyuluh terhadap pendapatan petani memperoleh skor 78%, menunjukkan kontribusi signifikan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Petani Jagung, Fasilitator, Edukator, Kesejahteraan

ABSTRACT

Corn farmers in Baliara Village face challenges in marketing and income improvement. This research examines the role of agricultural extension officers as facilitators and educators in improving the welfare of corn farmers in Baliara Village, West Parigi District, Parigi Moutong Regency, which was conducted from October to December 2024 with a sample of 40 farmers. Data was collected from primary and secondary sources and analyzed using validity tests and qualitative descriptive analysis with Likert scale. The results show that the role of extension officers as facilitators achieved a score of 85% and as educators 81%, both categorized as very influential. The impact of extension officers' role on farmers' income obtained a score of 78%, indicating a significant contribution to improving farmers' welfare.

Keywords: Corn Farmers, Facilitator, Educator, Welfare

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nonformal, penyuluh pertanian memiliki peran sebagai pembimbing dan pendidik

yang mendampingi petani dalam peningkatan kapasitas dan keterampilan pertanian. Peran tersebut didukung oleh kompetensi dan pemahaman yang mendalam, sehingga penyuluh mampu

mengidentifikasi serta membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh petani beserta keluarganya dalam proses pembangunan di sektor pertanian (La Lini dkk., 2018). Keterbatasan penyuluh dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai, berpotensi menghambat efektivitas pemberian layanan konsultasi yang dibutuhkan oleh petani (Suria, 2016).

Penyuluh berfungsi sebagai penghubung informasi dan perantara antara petani dan sumber pengetahuan. Peran penyuluh dalam komunitas petani memegang posisi strategis, yakni sebagai pengarah yang membantu petani agar mampu secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis situasi, serta menyusun pemetaan yang relevan untuk keperluan perencanaan. Dalam konteks ini, penyuluh diharapkan berperan sebagai penyeimbang dan pengarah guna memastikan bahwa solusi yang diambil bersifat tepat dan efektif. Sesuai dengan fungsinya dalam mendukung pencapaian hasil pertanian yang optimal, penyuluh pertanian memiliki peran yang penting dalam memberikan wawasan serta bimbingan kepada petani.

Melalui peran tersebut, petani diharapkan mampu mengelola lahan secara efektif, meningkatkan produktivitas panen, dan pada akhirnya turut mendorong peningkatan kesejahteraan mereka. Fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada dua peran penyuluh pertanian, yakni peran sebagai fasilitator dan peran sebagai edukator, yang keduanya berkontribusi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani jagung.

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek tinggi untuk dikembangkan sebagai penopang utama dalam penguatan sektor pertanian. Jagung merupakan komoditas pangan utama yang menempati posisi kedua sebagai sumber karbohidrat setelah beras. Perannya sangat signifikan dalam mendukung ketahanan pangan nasional, mencukupi kebutuhan pakan ternak, serta

berpotensi sebagai bahan baku dalam pengembangan energi alternatif pada masa kini (*biofuel*) (Suryana dan Agustian, 2016). Secara nasional, jagung (*Zea mays* L.) menempati posisi sebagai komoditas pangan strategis kedua setelah padi, dengan peran yang kian signifikan dalam mendukung ketahanan pangan seiring perkembangan waktu. Peningkatan tersebut sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, berkembangnya sektor peternakan, serta meningkatnya kebutuhan industri pangan yang bergantung pada jagung sebagai komponen utama produksi (Salatun dkk., 2023).

Provinsi Sulawesi Tengah memegang peran strategis dalam mendukung pembangunan sektor pertanian serta perekonomian nasional, terutama melalui kontribusinya sebagai salah satu daerah penghasil utama komoditas tanaman pangan, yakni jagung (Sadik dkk., 2022). Beberapa daerah di provinsi ini, seperti Kabupaten Parigi Moutong, dikenal memiliki potensi besar dalam budidaya jagung. Pada tahun 2015, produksi jagung di kabupaten ini mencapai 20.069,00 ton (BPS Sulteng, 2024).

Dengan potensi ini, Kabupaten Parigi Moutong berpeluang menjadi daerah produsen jagung yang penting dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Kecamatan Parigi Barat merupakan salah satu sentra pengembangan jagung di Kabupaten Parigi Moutong, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Menurut data Dinas TPHP (2024), pada tahun 2023 kecamatan ini memiliki lahan jagung seluas 88,6 ha, menghasilkan produksi 398,7 ton dengan produktivitas 4,5 ton/ha.

Desa Baliara adalah salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Parigi Barat yang dikenal sebagai sentra produksi jagung. Daerah ini memiliki potensi agraris yang cukup besar, terutama dalam pengembangan komoditas jagung sebagai salah satu hasil pertanian unggulan. Berdasarkan data UPTD Penyuluhan

Pertanian Parigi Barat (2024), luas lahan jagung di Desa Baliara mencapai 49,5 ha dengan total produksi 51,975 ton dan produktivitas sebesar 1,05 ton per hektar.

Petani jagung di Desa Baliara masih dihadapkan dengan berbagai tantangan terutama dalam aspek pemasaran dan peningkatan pendapatan. Banyak petani jagung kesulitan dalam mengakses pasar karena keterbatasan informasi. Keterbatasan informasi pasar membuat petani bergantung pada tengkulak yang biasanya membeli dengan harga murah. Kisaran harga yang ditetapkan oleh tengkulak, yakni Rp 3.000 per kilogram, memberikan dampak terhadap pendapatan petani jagung. Oleh karena itu, penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan edukator dalam mendampingi petani mengatasi tantangan tersebut. Dengan berperan sebagai fasilitator dan edukator, penyuluh pertanian tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknis petani tetapi juga memperkuat kemampuan petani jagung dalam mengakses pasar dan meningkatkan pendapatan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan edukator dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan edukator dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan petani jagung di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran deskriptif mengenai peran penyuluh pertanian dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan petani jagung. Metode

kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan memahami fenomena berdasarkan data berupa narasi yang berkaitan dengan data wawancara, observasi langsung, pengambilan dokumen (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Baliara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup tinggi dalam budidaya tanaman jagung di wilayah Kecamatan Parigi Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode Oktober hingga Desember 2024.

Penelitian ini menggunakan metode sensus dalam penentuan responden, yakni teknik pengumpulan data yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi diartikan sebagai himpunan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara representatif, dengan anggapan bahwa karakteristiknya mampu mencerminkan keadaan populasi secara keseluruhan. (Sugiyono, 2014). Penelitian ini melibatkan 40 petani jagung yang terlibat dalam anggota kelompok tani sebagai populasi, dan seluruhnya dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2016), dalam kondisi populasi yang berjumlah kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sampel guna meningkatkan representativitas dan ketepatan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat bantu utama dalam pengumpulan informasi dari responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan, seperti data dari instansi terkait, serta literatur ilmiah berupa

buku, jurnal, dan artikel yang mendukung penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas serta analisis deskriptif kualitatif. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat secara tepat dan konsisten mengukur variabel yang menjadi fokus kajian. Menurut Priyatno (2014), uji validitas merupakan suatu proses evaluatif terhadap instrumen penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap item pertanyaan dapat secara tepat merepresentasikan aspek-aspek yang ingin diungkap dalam penelitian.

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi di lokasi penelitian serta mengevaluasi peran penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung, dengan bantuan pengukuran menggunakan skala Likert. Menurut Bahrin dkk., (2017), analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan data secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang umum digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Dalam pelaksanaan penelitian, setiap variabel operasional dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang disusun secara sistematis. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengembangan butir-butir instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Skala Skor Peran Penyuluh Pertanian

No	Keterangan	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Bahrin dkk, 2017

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden sebagai sumber utama informasi, yang memuat pernyataan-pernyataan terstruktur untuk mengevaluasi peran penyuluh pertanian. Setiap tanggapan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang disajikan pada Tabel 1. Selanjutnya, untuk menganalisis peran penyuluh secara keseluruhan, digunakan rumus tertentu sebagai alat bantu dalam pengolahan data:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

DP = Deskriptif presentase

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor ideal untuk setiap item pernyataan

Kriteria dalam pengujian tingkat peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Tidak Berperan

21% - 40% = Tidak Berperan

41% - 60% = Cukup Berperan

61% - 80% = Berperan

81 - 100% = Sangat Berperan (Sudaryono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil dan capaian dari masing-masing item dalam kuesioner, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pelaksanaan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga dapat memastikan kesesuaian antara alat ukur dan objek yang diukur. Dalam konteks penelitian, validitas memiliki peranan krusial untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti. Dengan demikian, hasil temuan yang diperoleh menjadi lebih akurat serta memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Uji Validitas Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu secara tepat mengevaluasi sejauh mana penyuluh melaksanakan perannya dalam mendampingi dan membantu petani. Hasil uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$, indikator-indikator yang diuji

dianggap valid. Artinya, pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena terbukti memiliki hubungan atau relevansi yang signifikan dengan konsep yang diukur, yaitu peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Kuisisioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkap dan mengetahui hal yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut. Selain itu, suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai R_{hitung} melebihi nilai R_{tabel} yang dijadikan sebagai acuan pengujian (Rosita dkk., 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

No	Indikator	R_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Penyuluh pertanian membantu petani jagung dalam memfasilitasi akses terhadap sumber permodalan untuk usaha tani jagung	0,536	0,312	Valid
2	Penyuluh pertanian membantu petani jagung dalam mengakses teknologi atau alat pertanian yang lebih modern	0,724	0,312	Valid
3	Penyuluh pertanian berperan dalam mempertemukan petani dengan pembeli atau pasar untuk hasil jagung petani	0,902	0,312	Valid

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Uji Validitas Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Uji validitas untuk mengukur peran penyuluh pertanian sebagai edukator bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu menilai sejauh mana penyuluh menjalankan perannya dalam membantu petani. Hasil uji validitas terhadap instrumen pengukuran peran penyuluh pertanian sebagai edukator ditampilkan pada Tabel 3.

Hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , sehingga semua indikator yang mengukur peran penyuluh pertanian sebagai edukator dinyatakan valid untuk instrumen penelitian. Ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut relevan dengan konsep yang diukur. Validitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Purwanto, 2016).

Tabel 3. Uji Validitas Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

No	Indikator	R_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	Penyuluh pertanian memberikan edukasi tentang praktik pengelolaan keuangan yang baik bagi petani jagung	0,717	0,312	Valid
2	Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya jagung yang lebih baik	0,783	0,312	Valid
3	Edukasi dari penyuluh pertanian berdampak besar dalam meningkatkan pengetahuan petani terkait peningkatan pendapatan	0,395	0,312	Valid

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Uji Validitas Dampak Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani

Uji validitas untuk mengukur dampak peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu menilai sejauh mana penyuluh menjalankan perannya dalam membantu petani. Uji validitas instrumen mengenai Dampak Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pendapatan petani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga indikator yang diuji dianggap valid. Ini berarti pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena relevan dengan konsep yang diukur, yaitu dampak peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan. Instrumen dikatakan valid jika alat ukur menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran, yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004)

Tabel 4. Uji Validitas Dampak Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani

No	Indikator	RHitung	rTabel	Validitas
1	Pendapatan petani jagung meningkat setelah mengikuti fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian	0,703	0,312	Valid
2	Peningkatan pendapatan petani jagung disebabkan oleh peningkatan hasil pemasaran yang lebih baik	0,812	0,312	Valid
3	Aspek yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung adalah fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian	0,716	0,312	Valid

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Peran Penyuluh Pertanian

Penelitian ini mengkaji dua dimensi utama dari peran penyuluh pertanian, yakni peran sebagai fasilitator dan sebagai edukator, yang masing-masing berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas petani jagung di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini berusaha memahami sejauh mana kedua peran tersebut dilakukan oleh penyuluh pertanian yang ada di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang telah diuji keabsahannya (validitas). Instrumen ini kemudian dijawab oleh responden untuk mengumpulkan data. Fokus utama dari instrumen tersebut adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan interpretasi hasil perhitungan dari seluruh jawaban instrumen pernyataan terkait peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, diperoleh indeks skor jawaban sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Ideal Pernyataan}} \times 100\% \\ &= \frac{514}{600} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Tabel 5 menyajikan hasil penilaian terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana penyuluh mampu memfasilitasi kebutuhan, kegiatan, dan pengembangan kapasitas petani jagung di wilayah tersebut. Data penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berhasil membantu petani jagung dalam mengakses sumber permodalan, seperti bantuan bibit, pupuk, serta alat dan mesin pertanian yang disalurkan oleh pemerintah. Dalam perannya sebagai pendamping, penyuluh turut menjembatani petani dengan berbagai sumber permodalan. Indikator ini memperoleh skor sebesar 157.

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

No	Indikator	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi petani jagung untuk memperoleh akses terhadap sumber permodalan yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani jagung	1	36	2	1	0	157
2	Penyuluh pertanian membantu petani jagung dalam mengakses teknologi atau alat pertanian yang lebih modern	14	25	1	0	0	173
3	Penyuluh pertanian berperan dalam mempertemukan petani dengan pembeli atau pasar untuk hasil jagung petani	27	11	1	1	0	184
Jumlah							514

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam mengakses teknologi atau alat pertanian modern. Maksud dari indikator tersebut yaitu penyuluh pertanian membantu memfasilitasi petani jagung dalam pelatihan penggunaan alat perontok jagung. Indikator ini mendapatkan skor 173, yang lebih tinggi dibandingkan akses permodalan, menunjukkan peran penyuluh lebih dirasakan dalam aspek ini.

Penyuluh membantu mempertemukan petani jagung dengan pembeli atau pasar untuk menjual hasil panen. Keterlibatan penyuluh dalam aspek pemasaran memberikan dampak positif bagi petani jagung, terutama dalam hal kemudahan menjual hasil panen dengan harga yang lebih layak dan stabil. Selain itu, peran ini turut membantu petani dalam memperluas jaringan pemasaran. Secara langsung, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Indikator ini mendapat skor 184, yang merupakan skor tertinggi di antara ketiga indikator, menunjukkan bahwa peran penyuluh paling dirasakan pada aspek ini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator berada dalam kategori sangat berperan, dengan capaian sebesar 85 persen. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai penyuluh telah menjalankan fungsi fasilitasi secara optimal

dalam mendukung kegiatan pertanian jagung di Desa Baliara. Peran fasilitator merujuk pada kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan, memenuhi kebutuhan petani, serta memfasilitasi berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan usahatani (Aslamia dkk., 2017).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Skala Likert digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi persepsi responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menggunakan indikator pernyataan yang telah teruji validitasnya. Adapun tanggapan responden mengenai peran penyuluh sebagai fasilitator disajikan pada Tabel 6.

Interprestasi skor perhitungan dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peran penyuluh pertanian sebagai edukator. Hasil penghitungan indeks skor jawaban responden ditampilkan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Ideal Pernyataan}} \times 100\% \\
 &= \frac{487}{600} \times 100\% \\
 &= 81
 \end{aligned}$$

Tabel 6 menyajikan hasil analisis mengenai peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong. Analisis dilakukan menggunakan skala Likert, berdasarkan tanggapan petani jagung

terhadap tiga aspek yang telah ditetapkan. Aspek pertama, yaitu peran penyuluh dalam memberikan edukasi mengenai praktik pengelolaan keuangan yang baik, memperoleh skor sebesar 146. Pengelolaan

keuangan yang dimaksud yaitu seorang penyuluh mengajarkan pencatatan keuangan sederhana, mencatat pengeluaran dan pemasukan dari hasil panen jagung.

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

No	Indikator	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Penyuluh pertanian memberikan edukasi tentang praktik pengelolaan keuangan yang baik bagi petani jagung	0	27	12	1	0	146
2	Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya jagung yang lebih baik	31	8	0	1	0	189
3	Edukasi dari penyuluh pertanian berdampak besar dalam meningkatkan pengetahuan petani terkait peningkatan pendapatan	1	30	9	0	0	152
Jumlah							487

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025.

Penyuluh memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya jagung yang lebih baik memperoleh skor 189. Indikator ini menjelaskan bahwa penyuluh pertanian dapat memberikan pengetahuan kepada petani tentang benih yang bagus, pengolahan lahan dan teknik penanaman yang benar.

Edukasi berdampak besar pada peningkatan pengetahuan petani terkait peningkatan pendapatan memperoleh skor 152. Penjelasan dari indikator ini adalah setelah mendapatkan edukasi dari penyuluh pertanian petani menjadi lebih paham dengan pengelolaan keuangan yang baik sehingga petani dapat mengelola pendapatan dengan lebih baik.

Total skor dari ketiga aspek yang diukur mencapai 487, dengan indeks skor sebesar 81 persen. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Desa Baliara berada dalam kategori sangat berperan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani jagung. Hal ini mencerminkan efektivitas penyuluh dalam menyampaikan informasi dan membimbing petani dalam penerapan praktik pertanian yang lebih baik. Penyuluh memberikan kontribusi yang signifikan dalam aktivitas edukatif, meliputi aspek

pengelolaan keuangan, teknik budidaya, hingga upaya peningkatan pendapatan petani jagung. Dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, penyuluh berperan sebagai fasilitator yang mendukung peningkatan kapasitas petani melalui penyampaian informasi dan pengetahuan. Proses pendidikan tersebut idealnya tidak bersifat menggurui atau memaksakan, melainkan bersifat partisipatif, interaktif, serta mengedepankan prinsip berbagi (N. Nazariah, 2021).

Dampak Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Instrumen penelitian berupa sejumlah pernyataan yang telah melalui uji validitas guna memastikan kejelasan makna dan keterbacaan oleh responden, yang dalam hal ini merupakan petani jagung. Data yang diperoleh dari pengisian instrumen tersebut mengenai dampak peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Baliara disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan interpretasi skor dari seluruh jawaban pada instrumen pernyataan mengenai dampak peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani, diperoleh indeks skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor Ideal Pernyataan}} \times 100\% \\ &= \frac{472}{600} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Tabel 7. Dampak Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani

No	Indikator	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1	Pendapatan petani jagung meningkat setelah mengikuti fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian	1	36	2	1	0	157
2	Peningkatan pendapatan petani jagung disebabkan oleh peningkatan hasil pemasaran yang lebih baik	2	37	1	0	0	161
3	Aspek yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung adalah fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian	1	32	7	0	0	154
Jumlah							472

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Tabel 7 menyajikan informasi mengenai dampak peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Baliara. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa penyuluh pertanian telah menjalankan perannya secara efektif, baik sebagai fasilitator maupun edukator, dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui perbaikan pendapatan. Pendapatan petani jagung meningkat setelah mengikuti fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian diperoleh skor 157. Indikator ini menjelaskan setelah mengikuti fasilitasi dan edukasi petani memperoleh pengetahuan teknis seperti pemilihan benih unggul, pemupukan tepat, pengendalian hama dan penyuluh membantu menghubungkan petani dengan akses permodalan, alat dan mesin pertanian atau pasar. Indikator ini mencerminkan keberhasilan penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani jagung melalui pengetahuan dan dukungan nyata, yang berdampak langsung pada aspek ekonomi dan kesejahteraan petani.

Peningkatan pendapatan petani jagung disebabkan oleh peningkatan hasil pemasaran yang lebih baik diperoleh skor 161 dan aspek yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung adalah fasilitasi dan edukasi dari penyuluh pertanian memperoleh skor 154.

Total skor menunjukkan indeks 78 persen, yang mengindikasikan peran penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung melalui edukasi dan fasilitasi. Peran penyuluh pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani jagung, yang menjadi salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Jika peningkatan pendapatan ini konsisten dan diimbangi dengan dukungan lain, kesejahteraan petani jagung berpotensi untuk meningkat secara signifikan.

Penyuluhan pertanian berperan penting dalam mendukung petani, terutama dalam hal-hal yang berdampak langsung pada harga jual jagung. Melalui penyuluh, petani mendapatkan akses informasi mengenai pasar yang lebih luas, sehingga tidak hanya mengandalkan tengkulak. Selain itu, penyuluhan mengenai teknik budidaya yang lebih efisien, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang sesuai, dan pengendalian hama, turut meningkatkan kualitas panen, yang pada akhirnya jagung dijual dengan harga yang lebih baik.

Peningkatan harga jual jagung dari Rp3.000/kg menjadi Rp5.000/kg karena adanya penyuluhan pertanian yang memberikan informasi pasar yang lebih luas kepada petani jagung agar mereka

tidak bergantung kepada tengkulak. Penyuluh membantu petani mengenalkan jalur distribusi selain kepada tengkulak yaitu pemasaran langsung ke konsumen dan juga menjual secara online hasil panen jagung mereka. Petani melakukan pemasaran langsung dengan menjual hasil panennya secara langsung kepada konsumen dipasar tradisional tanpa melalui perantara, dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan perolehan keuntungan secara lebih optimal. Selain itu, petani turut memanfaatkan pasar digital dengan memasarkan hasil panen mereka melalui media sosial, sebagai upaya untuk memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan nilai jual produk.

Peningkatan pendapatan petani dilihat pada harga jual hasil panennya, sebelum mendapat bantuan penyuluh, petani hanya bergantung pada tengkulak dengan harga jual yang rendah. Setelah mendapatkan informasi dan pelatihan dari penyuluh, petani bisa menjual hasil panennya secara mandiri ke pasar yang lebih luas dengan harga lebih baik, sehingga kesejahteraan petani meningkat. Kesejahteraan petani jagung dengan pendapatan yang lebih besar, petani bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan tabungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong, diperoleh kesimpulan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk dalam kategori sangat berperan, dengan capaian indeks skor sebesar 85%. Adapun peran penyuluh sebagai edukator juga tergolong sangat berperan, ditunjukkan oleh perolehan indeks skor sebesar 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamia., Mardin., dan Awaluddin, H. (2017). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari*. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 2 (1), 6-9.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). *Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015*. BPS Sulawesi Tengah, Palu.
- Bahrin, S., Suryani, A., dan Sri, M. (2017). Rancangan Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 2 (2), 81-88.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong. (2024). *Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2023*. Dinas TPHP, Parigi Moutong.
- La Lini, Awaluddin Hamzah dan Sukmawati Abdullah, (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari*. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 3(5), 128-132.
- N, Nazariah. (2021). *Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. *Jurnal Agrifo*, 6(2), 9-17.

- Priyatno, D. (2014). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta, ANDI., 2014.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang. Pustaka Belajar.
- Rosita, E., Wahyu, H., dan Wiwin, Y. (2021). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Proposal*. Fokus, 4(4), 279-284.
- Sadik, N., Rustiawati, Y., dan Enteding, T. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L.)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian, 2(1), 148-154.
- Salatun, S. N., Zaenuddin, R. A., dan Puspapratwi, D. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Jagung di Desa Tongke Kecamatan Balantak Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP), 3(3), 357-365.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*, Alfabet Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suria, P., BM. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Artikel Ilmiah, 1, 6-7.
- Suryana, A., dan Agustian, A. (2016). *Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung di Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian, 12 (2), 143.
- UPTD Penyuluhan Kecamatan Parigi Barat. (2024). *Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Desa di Kecamatan Parigi Barat Tahun 2024*. UPTD Penyuluhan, Parigi Barat.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Teaching Resources*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.